

ISSN: 2338-0713

Volume I, Nomor: 1- Maret 2013

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Menyiapkan Sumber Daya Manusia
Sehat dan Berkarakter”*

Dalam Rangka Peringatan Dies Natalies ke 37
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Sabtu, 23 Maret 2013



**LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

Jl. K.H. Achmad Dahlan 76, Kota Kediri

Telp/ Fax. 0354-771576, Email: lemlit.unpkediri@gmail.com

Tim Editor

Penanggungjawab : Rektor UNP Kediri

Tim Penyunting :

Dr. Suryanto, M.Si.

Dr. Sulistiono, M.Si.

Siti Aizah, S.Kep., Ns., M.Kes.

Sekretariat : Agus Muji Santoso, S.Pd., M.Si.

Distribusi : Agus Priyanto, SKM, M.Pd.

Daftar Isi

Judul	halaman
1. OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN ANAK SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN ANAK YANG SEHAT DAN CERDAS Siti Aizah	1-7
2. PENTINGNYA IMUNISASI DASAR BAGI BAYI DAN ANAK DALAM MENCEGAH PENYAKIT TERTENTU Susi Erna Wati	8-13
3. PERAN ORANG TUA DALAM <i>BOUNDING ATTACHMENT</i> PADA BAYI BARU LAHIR Norma Risnasari	14-21
4. PERAN PERAWAT DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN YANG BERKARAKTER MELALUI KELUARGA Ns. Endah Tri Wijayanti	22-29
5. THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON BREASTFEEDING TECHNIQUE IN POST-PARTUM WOMEN PRE-EXPERIMENTAL RESEARCH AT MELINDA MATERNITY CENTER KEDIRI Dwi Retnowati	30-38
6. PELAYANAN LAYANAN KONSELING YANG BERORIENTASI PADA MASALAH KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI Hanggara Budi Utomó	39-49
7. RESPONS, INTERAKSI, DAN DEKAPAN IBU (RINDU) DALAM ASUHAN PERKEMBANGAN (<i>DEVELOPMENTAL CARE</i>) BAYI PREMATUR Erna Rahma Yani	50-59
8. PKn SEBAGAI PENDIDIKAN NILAI-MORAL DAN TANTANGANNYA DALAM MEMBENTUK SDM SEHAT BERKARAKTER Nursalim	60-66

PERAN PERAWAT DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN YANG BERKARAKTER MELALUI KELUARGA

Oleh : Ns. Endah Tri Wijayanti, M.Kep

Staf pengajar Prodi DIII Keperawatan UNP Kediri

Abstrak

Sumber daya manusia (SDM) diharapkan dapat menjadi promotor penggerak pembangunan bangsa. Bangsa yang sudah maju pasti memiliki sumber daya yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui tahapan pendidikan yang berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan manusia secara akademik saja, akan tetapi juga menciptakan manusia dengan karakter nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pengelolaan pendidikan untuk menghasilkan manusia berkarakter menjadi tugas semua pihak meliputi pihak sekolah, keluarga, masyarakat, maupun Negara.

Kata kunci : sumber daya manusia, pendidikan, keluarga

Pendahuluan

Sumber daya manusia (SDM) merupakan sebuah aset penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebuah Negara tentu tidak akan mencapai sebuah kejayaannya jika tidak mempunyai aset warganegara yang berkualitas, karena manusia yang berkualitas mampu menjadi promotor untuk dirinya sendiri yang tentunya akan menjadi sebuah roda penggerak bagi pembangunan bangsa.

Sumber daya berkualitas tidak bisa diperoleh secara instan, namun pembentukannya membutuhkan sebuah proses yang panjang. Proses tersebut meliputi tahapan pendidikan di lingkungan keluarga, ditindaklanjuti di sekolah dengan berbagai kegiatan akademik, serta pendidikan informal di masyarakat.

United National Development Program (UNDP) mengembangkan sebuah sistem untuk mengukur indek pembangunan manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia menggunakan tiga pendekatan untuk mengetahui kualitas penduduknya, meliputi kondisi kesehatan, indikator pendidikan, dan indikator ekonomi (UNDP, 2003). Hasil riset UNDP terhadap *human development index* bahwa pada tahun 1997 Indonesia berhasil menempati posisi 99 dari 175 negara di dunia. Namun peringkat tersebut merosot menjadi posisi 112 pada tahun 2013 hanya mampu

mengungguli Negara Myanmar dan Kamboja di tingkat ASEAN (UNDP, 2004). Bahkan peningkatan peringkat Indonesia pada tahun 2007 masih belum bisa mengungguli kualitas penduduk Negara Malaysia dan Kamboja. Oleh karena itu menjadi pekerjaan besar bagi semua pemimpin di Negara ini dalam menentukan kebijakan serta tentunya para pendidik untuk menciptakan sebuah generasi penerus yang berkualitas dan berkepribadian (Tjiptoheriyanto&Nagib, 2008).

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan insan yang berkarakter. Mengapa pendidikan ? tentu karena pendidikan merupakan proses yang terencana dalam usahanya memberikan bimbingan maupun pembelajaran untuk dapat menciptakan manusia yang cerdas, berkepribadian, dan berakhlak mulia. Pendidikan bermaksud untuk mencapai manusia yang sehat serta pribadi yang terintegrasi. Pribadi yang terintegrasi memadukan semua bakat dan kemampuan manusia meliputi fisik, emosi, budi, dan rohani (Suyatno, 2010).

Pentingnya pendidikan berkarakter

Pendidikan merupakan proses yang sistematis, berurutan, menggunakan logika, didasarkan pada ilmu pengetahuan, serta terdiri dari dua tindakan utama yaitu mengajar dan berlatih (Bastable, 2008). Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 mengamanatkan agar para pendidik tidak hanya mencetak kecerdasan sebagai tolok ukur, akan tetapi juga memperhatikan pembentukan kepribadian dan karakter. Tujuan tersebut supaya dapat melahirkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Pendidikan karakter tidak hanya menjadi beban pihak pendidik di sekolah, namun juga melibatkan berbagai pihak meliputi keluarga, lembaga agama, maupun masyarakat. Keluarga merupakan merupakan tempat pembentukan karakter anak yang paling utama. Bahkan keluarga mempunyai peranan yang tidak bisa digantikan oleh lembaga lain. Keterikatan secara emosional antara

anggota keluarga akan membantu membentuk jati diri anak sebagai pondasi utama dalam pertumbuhan emosi serta kedewasaan anak (Koesoema, 2008).

Keluarga merupakan tempat pertama dimana anak menerima pendidikan nilai dari orang tuanya. Anak akan belajar dari kehidupan sehari-hari tentang bagaimana orang tua bertindak serta berpikir. Para sosiolog meyakini bahwa keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, sehingga mereka berteori bahwa keluarga adalah unit yang penting sekali dalam masyarakat, sehingga jika keluarga-keluarga yang merupakan fondasi masyarakat lemah, maka masyarakat pun akan lemah. Oleh karena itu, para sosiolog meyakini bahwa berbagai masalah masyarakat - seperti kejahatan seksual dan kekerasan yang merajalela, serta segala macam kebobrokan di masyarakat - merupakan akibat dari lemahnya institusi keluarga.

Menurut pakar pendidikan, William Bennett (dalam Megawangi, 2003), keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi Departemen Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan. Apabila keluarga gagal untuk mengajarkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi yang terbaik, dan kemampuan-kemampuan dasar, maka akan sulit sekali bagi institusi-institusi lain untuk memperbaiki kegagalan-kegagalannya.

Namun meskipun orang tua memiliki posisi strategis dalam pembentukan karakter anak, tidak sedikit orang tua yang gagal dalam tugas ini. Bahkan akhir-akhir ini kasus kekerasan pada anak mengalami peningkatan. Menurut Menko Kesra Agung Laksono, bahwa kekerasan pada anak mayoritas didominasi oleh kasus seks. Data terakhir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2012 sebanyak 3.871 kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan oleh masyarakat, sedangkan data yang dihimpun oleh KPAI melalui media sebanyak 2.471 kasus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak semua keluarga mampu menjadi pendidik karena sebagai pendidik diperlukan pengalaman, keahlian, serta pemahaman tentang pedagogi. Oleh karena itu perlunya integrasi 4 pilar utama pendidikan antara orang tua, sekolah, masyarakat, serta Negara dalam pengembangan karakter. Keempat pilar tersebut harus bersinergi memiliki kesamaan gagasan dalam pembentukan jenis pribadi apa yang paling baik

diberikan pada diri anak. Integrasi tersebut salah satunya diwujudkan dalam komunikasi yang intensif antara sekolah dengan orang tua.

Terkadang orang tua kurang memahami arah pendidikan yang dimaksudkan oleh pihak sekolah. Menyikapi hal tersebut pihak sekolah perlu mengikutsertakan orang tua dan menciptakan diskusi dua arah antara sekolah dan orang tua tentang pendidikan karakter. Para orang tua diberi pengarahan untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi pendidikan karakter pada diri anak selama di keluarga. Sekolah dapat memberikan buku panduan pendidikan karakter bagi orangtua yang bisa digunakan di rumah, sehingga latihan pendidikan karakter tidak berhenti hanya di sekolah saja.

Bentuk komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua dapat diwujudkan dalam pendampingan pendidikan karakter melalui perwalian anak didik di sekolah. Wali memberikan bimbingan perkembangan kepribadian kepada anak serta pentingnya kedisiplinan yang harus diterapkan.

Peran Perawat

Keperawatan meliputi pemberian tindakan perawatan baik dilakukan secara autonomi maupun kolaborasi multidisiplin yang diberikan kepada individu dengan berbagai usia, keluarga, dan komunitas dalam semua kondisi sehat dan sakit. Tindakan keperawatan meliputi tindakan promotif, preventif, perawatan saat sakit, cacat, dan meninggal. Peran keperawatan juga meliputi advokasi, menciptakan lingkungan yang aman, melakukan riset, berpartisipasi aktif dalam pembuatan kebijakan kesehatan, manajemen sistem kesehatan, serta pendidikan kesehatan (ICN,2010).

Swansburg dan Swansburg (2002) mengungkapkan bahwa peran perawat telah berkembang tidak hanya sebagai perawat di sebelah tempat tidur pasien saja akan tetapi peran perawat sebagai *caregiver* dan integrator. Perawat sebagai *caregiver* lebih mengarah kepada pelayanan keperawatan dasar meliputi pemberian asuhan mandiri, memberikan kenyamanan, pendidikan kesehatan, monitoring kondisi pasien, serta tindakan terapeutik. Perawat sebagai integrator mempunyai peranan untuk melakukan kerjasama dan koordinasi multidisiplin dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Pandangan perawat terhadap keluarga

Profesi keperawatan memandang keluarga sebagai bagian dari fokus intervensi keperawatan. Keluarga dipandang sebagai motor penggerak dalam meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik dalam segala hal (Ali, 2010). Keluarga mempunyai proses tumbuh kembang seperti siklus pertumbuhan dan perkembangan manusia mulai dari bayi sampai dengan usia tua. Begitu juga keluarga, dimulai dari tahap penyatuan dua manusia sampai pada akhirnya mempunyai anggota yang terus bertambah. Pertambahan anggota tersebut tentunya akan memunculkan berbagai masalah. Masalah yang muncul tentunya tidak hanya masalah ekonomi tapi terkadang juga masalah kesehatan. menurut sudut pandang perawat komunitas bahwa keluarga merupakan sebuah subyek yang perlu mendapatkan intervensi untuk menuju kesejahteraan. Alasan pentingnya keluarga mendapat intervensi menurut Friedman (1998 dalam Setiawati, 2008), bahwa keluarga dianggap mempunyai peran penting terhadap perkembangan kehidupan karena alasan sebagai berikut :

1. Keluarga merupakan unit dasar pembentuk masyarakat dan unit dasar yang mampu mempengaruhi masyarakat karena terdapat keeratan hubungan antara keluarga dengan masyarakat.
2. Keluarga sebagai individu dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan, atau memperbaiki masalah yang terjadi di keluarga tersebut.
3. Masalah gangguan kesehatan yang terjadi pada keluarga dapat berimbas apda anggota keluarga yang lain.
4. Keluarga mempunyai peran sebagai pengambil keputusan. Setiap ada masalah, keluarga merupakan starting point dalam menentukan langkah selanjutnya.
5. Keluarga menjadi perantara untuk mencapai kesehatan masyarakat secara optimal. Jadi jika ingin mencapai kesehatan masyarakat, akses pertama yang harus diintervensi adalah keluarga.

Berbagai alasan keluarga tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa terdapat hubungan yang erat antara keluarga dan status kesehatan keluarga. Kesehatan tidak selalu dipandang sebagai gangguan fisiologis pada sistem tubuh saja, akan tetapi kesehatan manusia secara holistic meliputi bio psiko sosio

spiritual dan cultural. Perawat dapat memberikan intervensi mendasar pada keluarga dengan melibatkan keluarga untuk memberikan masukan terhadap program-program yang diberikan sekolah dalam membentuk karakter anak (Koesoema, 2008).

Perawat juga diharapkan dapat mengevaluasi tren dunia kesehatan anak yang sedang berkembang serta faktor resiko dalam kelompok populasi dan menentukan prioritas masalah yang utama. Bekerja dengan masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat untuk membentuk sebuah kebijakan sebagai upaya dalam pencegahan penyakit. Perawat juga mempunyai peran dalam memberikan edukasi kepada keluarga.

Fungsi Keluarga

Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut resolusi Majelis Umum PBB (dalam Megawangi, 2003), fungsi utama keluarga adalah "sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga, sejahtera".

Fungsi keluarga menurut Friedman (1998 dalam Setiawati, 2008) adalah :

a) Fungsi Afektif

Fungsi afektif adalah fungsi internal keluarga sebagai dasar kekuatan keluarga. Didalamnya terkait dengan saling mengasahi, saling mendukung dan saling menghargai antar anggota keluarga.

b) Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi adalah fungsi yang mengembangkan proses interaksi dalam keluarga. Sosialisasi dimulai sejak lahir dan keluarga merupakan tempat individu untuk belajar disiplin, norma budaya, serta perilaku yang tentunya akan menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat.

c) Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi adalah fungsi keluarga untuk meneruskan kelangsungan keturunan dan menambah sumber daya manusia.

d) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi adalah fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya yaitu : sandang, pangan dan papan.

e) Fungsi Perawatan Kesehatan

Fungsi perawatan kesehatan adalah fungsi keluarga untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan dan merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan.

Keluarga juga mempunyai tugas mendasar lain yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan keluarga, karena pada keluarga yang sehat akan tercipta insan yang berkualitas. Tugas memelihara kesehatan menurut Friedman adalah mengenal gangguan perkembangan setiap anggota keluarga, mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan tindakan kesehatan, memberikan perawatan terhadap anggota keluarga yang sakit, menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif di rumah untuk pengembangan kepribadian anggota keluarga, serta mampu memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan (Ali, 2010).

Penutup

Keluarga merupakan sekolah yang paling awal sebagai tempat pendidikan bagi setiap anggota keluarganya. Setiap anak belajar tentang disiplin, memahami norma budaya setempat, serta bagaimana berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk memahami pendidikan karakter bagi anak sejak usia dini.

Profesi perawat melalui pelaksanaan peran yang melekat sebagai pemberi pelayanan holistic bio psiko sosio cultural diharapkan dapat memberikan pelayanannya dengan bidang keilmuan yang diperoleh. Perawat dapat memberikan intervensi mendasar pada keluarga dengan melibatkan keluarga untuk memberikan masukan terhadap program-program yang diberikan sekolah dalam membentuk karakter anak.

Kepustakaan

- Ali, Zaidin. (2010). *Pengantar keperawatan keluarga*. Jakarta: EGC
- Bastable, S.B., (2008). *Nurse as educator: principles of teaching and learning for nursing practice*. Kanada: Jones&Barlet Inc.
- ICN. (2010). *Definition of Nursing*. Diunduh pada tanggal 12 September 2012 dari <http://www.icn.ch/publication/2010>
- Koesoema, Doni. (2007). *Pendidikan karakter*. Jakarta : Grasindo
- Megawangi, Ratna. (2003). *Pendidikan karakter untuk membangun masyarakat madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Swansburg, C.R., Swansburg, R.J.. (2002) *Introduction to management and leadership for nurse managers*. Jones&Bartlett Publishers: USA
- Suyanto, (2009). Urgensi pendidikan karakter. Diunduh dari mandikdasmen.depdiknas.go.id
- Setiawati, Santun. (2008). *Asuhan keperawatan keluarga*. Jakarta: Trans Info
- Suyatno. (2010). Peran pendidikan sebagai modal utama membangun karakter bangsa. Makalah disampaikan dalam Sarasehan Nasional “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” di Jakarta, 12 Januari 2010.
- Tjiptoherijanto, P., Nagib, L., (2008). *Pengembangan sumber daya manusi: di antara peluang dan tantangan*. Jakarta: Lipi Press.
- Menkokesra, (2013). Kasus kekerasan pada anak mayoritas karena seks. Diunduh dari www.menkokesra.go.id